

Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Penulisan Buku Ajar bagi MGMP IPA SMP

Sarwendah RH*, Betti Ses Eka Polonia, Alfath Desita Jumiari, dan Ahmad Ravi
Politeknik Negeri Ketapang, Indonesia
*sarwendahrh@politap.ac.id

Abstrak: Pelatihan bertujuan memberikan pemahaman terkait tata cara menyusun buku ajar kepada guru-guru MGMP IPA. Selain itu, dilakukan pendampingan langsung untuk membuat rancangan buku ajar yang relevan serta sesuai dengan kebutuhan siswa. Metode yang digunakan adalah pelatihan partisipatif. Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada bulan Oktober-November Tahun 2022 dengan jumlah peserta sebanyak 35 orang. Kegiatan pelatihan meliputi persiapan kegiatan (survei & koordinasi dengan mitra), pelaksanaan kegiatan (*workshop* pelatihan & pendampingan), dan evaluasi kegiatan (evaluasi ketercapaian kegiatan). Hasil kegiatan pengabdian ini adalah terdapat peningkatan pemahaman serta kemampuan peserta pelatihan dalam menyusun buku ajar. Selain itu, hasil dari kegiatan pengabdian ini yaitu satu *draft* buku ajar yang telah disusun oleh peserta pelatihan. Kegiatan ini merupakan langkah awal sebagai motivasi bagi guru-guru dalam menulis dan menyusun buku ajar berbasis Kurikulum Merdeka Belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Kata Kunci: Buku Ajar; Kompetensi Guru; Merdeka Belajar; Pelatihan Menulis

Abstract: *The training aims to provide an understanding of the procedures for compiling textbooks for MGMP IPA teachers. In addition, direct assistance is provided to design relevant textbooks that meet students' needs. The method used is participatory training. Community service activities are carried out from October until November 2022 with 35 participants. Training activities include the presentation of material by resource persons and mentoring activities for preparing textbook drafts which are carried out face-to-face and online. The result of this service activity is an increase in understanding and ability to compile textbooks. In addition, the result of this community service activity is a draft textbook the training participants have prepared. This activity is the first step in motivating teachers to write and compile textbooks based on the independent learning curriculum that suits the needs of students.*

Keywords: *Books; Teacher Competency; Merdeka Curriculum; Writing Training*

© 2023 Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Received: 22 Desember 2022 **Accepted:** 16 April 2023 **Published:** 31 Mei 2023
DOI : <https://doi.org/10.20527/btjpm.v5i2.7445>

How to cite: Sarwendah, R. H., Polonia, B. S. E., Jumiari, A. D., & Ravi, A. (2023). peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan penulisan buku ajar bagi MGMP IPA SMP. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 794-800.

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan rangkaian beberapa sistem yang saling berkaitan satu sama lainnya. Jika salah satu sistem tidak dapat berfungsi maka sistem lainnya tidak dapat bekerja secara

optimal. Proses pembelajaran akan lebih optimal jika pengajar mampu menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, teknik, dan model pembelajaran yang beragam serta memanfaatkan media pembelajaran dan

buku ajar yang ada di sekitar kita (Adini *et al.*, 2022). Penerapan komponen tersebut dalam proses pembelajaran diharapkan dapat membantu guru agar lebih mudah dalam mengajarkan materi kepada para siswa serta dapat menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan efisien guna mencapai tujuan pembelajaran (Arifuddin *et al.*, 2022).

Pembelajaran hendaknya menerapkan berbagai pendekatan, strategi, dan model pembelajaran serta memanfaatkan media dan buku ajar dalam pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Beberapa faktor yang menyebabkan hal ini terjadi adalah guru kurang memiliki pengetahuan tentang ragam pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, teknik pembelajaran, dan model-model pembelajaran; guru masih kurang terampil dalam menerapkan berbagai komponen dari sistem pembelajaran tersebut; kurang menggunakan media yang menarik disebabkan masih adanya pandangan dari guru bahwa media pembelajaran merupakan sarana yang mahal dan sulit dibuat sendiri oleh guru; dan guru tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengembangkan buku ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa (Subaidi *et al.*, 2020). Salah satu buku ajar yang sering digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah adalah media Lembar Kerja Siswa (LKS) dan diktat/modul pembelajaran. Oleh karena para guru pada umumnya memanfaatkan LKS atau diktat/modul pembelajaran yang diperoleh dari penerbit (bukan dibuat sendiri oleh guru) sehingga berakibat materi yang diberikan dalam LKS atau modul tersebut kurang sesuai dengan materi yang akan diajarkan oleh guru (Syahmani *et al.*, 2022).

Peralihan kurikulum lama ke kurikulum yang baru menuntut adanya kemampuan guru untuk dapat membuat dan mengembangkan sendiri buku ajar maupun media yang sesuai dengan tingkat kompetensi yang ada di masing-

masing sekolah (Mahlianurrahman & Aprilia, 2022; Yulinda *et al.*, 2022). Pengembangan buku ajar akan optimal jika penulis buku ajar benar-benar mengetahui kondisi siswa yang akan menggunakan buku ajar tersebut. Apabila kondisi ini dapat tercapai diharapkan siswa maupun guru akan lebih mudah berkolaborasi dalam mempelajari materi pelajaran. Adanya kemampuan guru dalam mengembangkan buku ajar secara tidak langsung akan meningkatkan *life skill* guru untuk meningkatkan kesejahteraan guru (Raharjo & Karimah, 2021; Zaidan, 2019). Profesi sebagai penulis buku ajar dan profesi sebagai guru merupakan profesi yang saling mendukung satu dengan lainnya apalagi jika buku yang ditulis merupakan satu rumpun bidang ilmu (Pahriah & Safitri, 2020; Raharjo & Karimah, 2021).

Guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Guru tidak hanya berperan sebagai model atau teladan bagi siswa, tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran. Oleh karena itu, keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas atau kemampuan guru. Guru adalah sebuah profesi. Pelaksanaan tugas guru harus profesional. Walaupun guru sebagai seorang individu yang memiliki kebutuhan pribadi dan memiliki keunikan tersendiri sebagai pribadi, namun guru mengemban tugas mengantarkan anak didiknya mencapai tujuan. Untuk itu guru harus menguasai seperangkat kemampuan yang disebut dengan kompetensi guru. Oleh karena itu, tidak semua orang bisa menjadi guru yang profesional. Kompetensi guru mencakup kemampuan menguasai siswa, menguasai tujuan, menguasai metode pembelajaran, menguasai materi, menguasai cara mengevaluasi, menguasai alat pembelajaran, dan menguasai lingkungan belajar (Febriana, 2021). Guru memiliki peran yang sangat

penting dalam proses belajar mengajar yaitu: (1) sebagai demonstrator, *lecturer* (pengajar), (2) sebagai pengelola kelas, (3) sebagai mediator dan fasilitator, dan (4) sebagai motivator (Nopriyanti *et al.*, 2022; Subaidi *et al.*, 2020).

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPA SMP merupakan salah satu wadah bagi guru-guru SMP yang memiliki rumpun bidang ilmu yang sama, meliputi Fisika, Kimia, dan Biologi. Wadah MGMP IPA SMP Kabupaten Ketapang mengalami kendala terkait pengembangan buku ajar/diktat. Selain itu, kemampuan guru MGMP IPA dalam mengembangkan buku ajar/diktat masih rendah. Hal ini didukung dengan data yang diperoleh dari Dinas Pendidikan Kabupaten Ketapang tahun 2021 yaitu selama kurun waktu Tahun 2017-2021 sejumlah 5% guru SMP yang menulis buku ajar. Data lainnya yang didapatkan menyatakan bahwa, selama ini belum ada pelatihan penulisan buku ajar bagi guru-guru di Kabupaten Ketapang, khususnya guru SMP.

Berdasarkan analisa keadaan lapangan tersebut, permasalahan yang sedang dihadapi mitra sebagai berikut: guru belum memahami cara pembuatan dan pengembangan buku ajar IPA yang baik dan benar. Selain itu, permasalahan lainnya, minimnya penyelenggaraan pelatihan tentang pengembangan/penyusunan buku ajar terkait untuk menunjang kompetensi guru sebagai pendidik profesional. Maka, solusi yang kami tawarkan dalam kegiatan pengabdian ini adalah memberikan pelatihan kepada guru IPA SMP yang tergabung dalam MGMP IPA SMP se-Kabupaten Ketapang. Pelatihan penulisan buku ajar ini akan dilakukan secara berkelanjutan dan terbimbing. Pelatihan dilakukan dengan penyampaian materi serta praktek langsung menyusun buku ajar. Selain itu, dalam pelatihan ini, akan dibahas juga terkait Kurikulum Merdeka Belajar khususnya penerapan merdeka belajar di

tingkat SMP. *Output* pelatihan penyusunan buku ajar ini yaitu *draft* buku yang nantinya diajukan ISBN-nya. Draft buku yang disusun oleh peserta pelatihan merupakan buku ajar yang berbasis merdeka belajar Kurikulum Merdeka.

METODE

Pelatihan dilaksanakan dengan alur yang dapat dilihat pada Gambar 1. Penjelasan rinci terkait alur pelaksanaan pelatihan sebagai berikut.

Tahap Persiapan

Pada bulan Mei 2022, tim melakukan survei dan berkoordinasi dengan mitra, yakni Kepala MGMP IPA SMP di Ketapang. Setelah melakukan observasi dan komunikasi awal dengan mitra, selanjutnya tim menindaklanjuti dengan membuat surat pernyataan kesediaan kerjasama dari mitra. Surat kerjasama menjadi lampiran proposal yang akan diserahkan kepada Pusat Tim pengabdian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Politeknik Negeri Ketapang (P3KM POLITAP).

Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini akan dilaksanakan pada bulan Oktober-November 2022, dengan peserta sejumlah 35 orang anggota MGMP Guru IPA SMP se-Kabupaten Ketapang. Pemaparan materi oleh narasumber dari Politeknik Negeri Ketapang. Materi yang disampaikan adalah mengenai teknik penulisan buku ajar. Pelaksanaan workshop dilakukan dengan metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi dan diskusi untuk dapat mencari sumber-sumber masalah dari tiap-tiap sekolah dalam menyusun buku ajar. Materi yang disampaikan dalam pelatihan ini, yaitu: 1) Konsep dasar buku ajar; 2) Desain pengembangan buku ajar dan analisis kurikulum; 3) Struktur dan pengembangan buku ajar; 4) Teknik membuat layout buku ajar; 5) Desain dan layout buku ajar; 5) Teknik membuat

buku ajar digital (*e-book*); 6) Pendampingan penulisan buku ajar.

Setelah pemaparan materi, guru-guru diminta untuk mengerjakan tugas dibawah ini: 1) Membuat satu RPS sesuai dengan mata pelajaran yang diampu; 2) Menentukan topik materi yang paling

dikuasai; 3) Menyusun instrumen kerangka untuk dikembangkan menjadi draft awal buku ajar; 4) Hasil uji coba selanjutnya dipresentasikan untuk bahan diskusi dan selanjutnya jika sudah siap akan diseminasikan di sekolah. Metode pelaksanaan dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1 Metode Pelaksanaan Pelatihan Penyusunan Buku ajar

Tahap Evaluasi Kegiatan

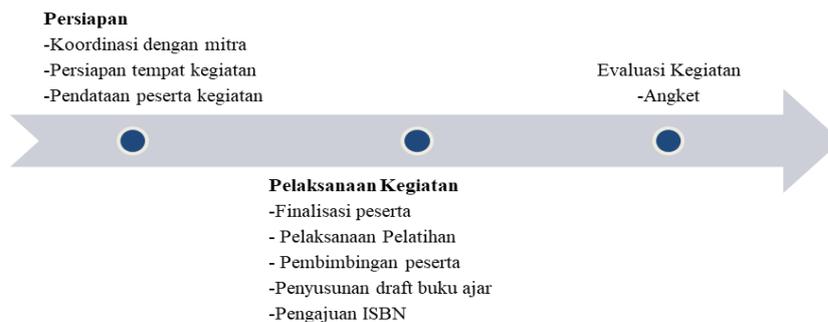
Pada tahaan ini dilakukan kegiatan PkM. Evaluasi meliputi kegiatan menyebarkan angket evaluasi pelaksanaan kegiatan pelatihan kepada peserta dan juga menyusun laporan akhir kegiatan PkM. Pada angket evaluasi, mengukur tingkat ketercapaian pemahaman peserta tentang buku ajar dan tata cara menyusun buku ajar sesuai dengan kurikulum.

Tujuan pelatihan penulisan buku ajar berbasis modul tersebut secara rinci dengan memberikan pemahaman kepada guru IPA melalui sosialisasi tentang pentingnya penggunaan buku ajar yang

relevan sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu memberikan sosialisasi kepada guru IPA mengenai konsep buku ajar, memberikan pelatihan kepada guru IPA berupa pendampingan langsung untuk membuat rancangan buku ajar, dan memberikan pelatihan kepada guru IPA berupa pendampingan langsung untuk membuat buku ajar secara mandiri yang relevan sesuai dengan kebutuhan siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PkM pelatihan penulisan buku ajar dilaksanakan sesuai dengan *timeline* yang direncanakan pada Gambar 2.



Gambar 2 *Timeline* Kegiatan PKM

Tahap persiapan yang meliputi kegiatan koordinasi dengan mitra telah dilakukan sebelum seleksi proposal kegiatan PkM. Setelah itu, dilakukan koordinasi melalui *WhatsApp* terkait teknis pelaksanaan kegiatan selanjutnya. Selanjutnya pada tahap pelaksanaan kegiatan dilaksanakan pada bulan Oktober–November 2022. Peserta yang mengikuti kegiatan pelatihan kurang lebih berjumlah 35 orang guru-guru SMP se-Kabupaten Ketapang.

Kegiatan PKM Pelatihan Penulisan buku ajar ini dilaksanakan di Ruang PBL 1, Prodi Teknologi Informasi Lantai 3, Gedung Baru Politeknik Negeri Ketapang. Kegiatan pelatihan penulisan buku ajar dibagi menjadi dua sesi kegiatan (selama dua hari).

Pada sesi hari pertama dilakukan pemaparan pemateri terkait Kurikulum Merdeka Belajar, struktur pengembangan buku ajar, konsep dasar buku ajar, dan kiat-kiat menulis buku ajar. Sesi pemaparan materi oleh narasumber dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3 Penyampaian Materi Pelatihan Penulisan Buku Ajar

Penyampaian materi Kurikulum Merdeka Belajar dapat menambah wawasan serta dapat memberikan contoh penerapannya dalam kegiatan belajar yang dilakukan oleh guru (Mardiana & Umiarso, 2020). Pemahaman Kurikulum Merdeka Belajar dapat menjadi bekal bagi guru untuk menyusun buku ajar yang nantinya digunakan oleh siswa (Mardiana & Umiarso, 2020; Sherly *et al.*, 2021). Hal ini sesuai dengan kompetensi yang harus dimiliki oleh guru

dalam mengelola maupun mendesain kelasnya sesuai dengan kebutuhan siswa.

Pada sesi hari kedua dilakukan pemaparan materi terkait teknik menyusun buku ajar sesuai dengan PUEBI, teknik konversi karya ilmiah menjadi buku ajar, dan pembimbingan penulisan buku ajar. Dalam proses penyusunan buku ajar, selain memahami isi konten buku yang akan disusun, guru harus memahami kaidah tata Bahasa Indonesia yang baik benar (Subaidi *et al.*, 2020; Zaidan, 2019). Hal ini dapat mempengaruhi tingkat keterbacaan buku yang disusun. Kegiatan pembimbingan penulisan buku ajar dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4 Pendampingan Penulisan Buku Ajar

Kegiatan pembimbingan dilakukan melalui dua metode, yaitu secara *offline* dan *online*. Kegiatan pembimbingan dilakukan secara intensif untuk menghasilkan *output* berupa *draft* buku ajar yang akan diterbitkan. Berdasarkan bimbingan penulisan buku ajar dihasilkannya satu *draft* buku ajar. Sebelum diajukan ISBN, *draft* buku ajar tersebut dikaji konten dan isinya oleh narasumber pelatihan dan anggota MGMP. Harapannya *draft* buku ajar ini setelah diterbitkan akan bermanfaat dan dapat digunakan dalam pembelajaran di sekolah. Selain itu, pelatihan penulisan buku ajar yang diselenggarakan dapat menjadi pemicu timbulnya giat menulis dari guru-guru SMP di Kabupaten Ketapang.

Setelah selesai dilakukannya kegiatan, peserta pelatihan diminta untuk mengisi angket evaluasi kegiatan. Berdasarkan angket tersebut, sebanyak

90% peserta belum pernah menyusun buku ajar dan sebanyak 10% peserta menyatakan pernah menyusun dan menghasilkan berbagai macam buku. Hal ini diperkuat dengan 80% peserta menyatakan faktor yang mempengaruhi dalam menyusun buku ajar yaitu tidak ada motivasi, ketidaktahuan terkait penyusunan buku ajar, serta tidak pernah mengikuti pelatihan penulisan buku. Hal serupa disampaikan bahwa kendala utama adalah biaya yang dikeluarkan untuk menerbitkan buku (Zaidan, 2019). Kesulitan ini hendaknya menjadi perhatian bersama pemerintah daerah terkait maupun kementerian untuk berkarya dan terus mengembangkan diri sebagai pendidik. Selain itu, dengan berupaya terus untuk mengadakan pelatihan-pelatihan yang menunjang peningkatan kompetensi guru (Raharjo & Karimah, 2021).

Selama pelatihan ini, sebanyak 95% peserta menyatakan memahami penyampaian materi oleh narasumber dan kegiatan pembimbingan telah dilakukan secara intensif. Namun, sebanyak 65% menyatakan bahwa kesulitan dalam mengaitkan pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka Belajar yang baru ini. Pergantian kurikulum menjadi Kurikulum Merdeka juga menjadi tantangan bagi semua pendidik dalam aplikasinya (Ramadina, 2021). Namun, pergantian kurikulum ini menjadi salah satu tolak ukur perubahan teknologi dan informasi sehingga nantinya *output* pembelajaran yang dihasilkan juga akan lebih berkualitas (Priantini *et al.*, 2022; Sherly *et al.*, 2021). Selain itu, sebanyak 98% peserta menyatakan kegiatan pelatihan serupa agar rutin dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru, khususnya pada kompetensi pedagogiknya. Kompetensi pedagogik yang dimiliki guru maupun pendidik hendaknya selalu dikembangkan dan ditingkatkan karena dunia pendidikan

berkembang secara dinamis dan kebutuhan akan *output* pembelajaran senantiasa berubah (Annisa *et al.*, 2017).

SIMPULAN

Melalui kegiatan PkM ini terdapat peningkatan pemahaman serta kemampuan peserta pelatihan dalam menyusun buku ajar. Selain itu, hasil dari kegiatan PkM ini yaitu satu *draft* buku ajar yang telah disusun oleh peserta pelatihan. Peserta pelatihan juga menghendaki kegiatan pelatihan agar sering diadakan untuk menambah wawasan serta meningkatkan kompetensi guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Adini, M. H., Sukmawati, R. A., & Purba, H. S. (2022). Pelatihan penggunaan multimedia pembelajaran interaktif berbasis geogebra. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 430-435.
- Annisa, M., Hamid, H., & Kartini -. (2017). Pengembangan profesionalisme guru melalui pelatihan penyusunan karya tulis ilmiah di wilayah pedalaman. *WIDYA LAKSANA*, 5(2), 81-84.
- Arifuddin, A., Sutrio, S., & Taufik, M. (2022). Pengembangan bahan ajar kontekstual berbasis hands on activity dalam pembelajaran fisika untuk meningkatkan pemahaman konsep fisika peserta didik. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2c), 894-900.
- Febriana, R. (2021). *Kompetensi Guru*. Bumi Aksara.
- Mahlianurrahman, M., & Aprilia, R. (2022). Lokakarya pengembangan media pembelajaran video berbasis kearifan lokal pada kurikulum merdeka. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 1377-1384.
- Mardiana, D., & Umiarso, U. (2020). Merdeka belajar di tengah pandemi

- covid-19: studi di sekolah menengah pertama di indonesia. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 13(2), 78-91.
- Nopriyanti, N., Kurniawan, E. D., Darlius, D., & Harlin, H. (2022). Pelatihan pembuatan media pembelajaran elektronik untuk guru smk lingua prima. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 459-466.
- Pahriah, P., & Safitri, B. R. A. (2020). Pelatihan dan pendampingan penulisan buku ajar bagi dosen pemula melalui whatsapp group. *Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 9-15.
- Priantini, D. A. M. M. O., Suarni, N. K., & Adnyana, I. K. S. (2022). Analisis kurikulum merdeka dan platform merdeka belajar untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 8(02), 238-244.
- Raharjo, J. F., & Karimah, N. I. (2021). Pelatihan e-learning dan pembuatan buku ajar digital bagi peningkatan peran guru millennial. *JAMU: Jurnal Abdi Masyarakat UMUS*, 1(02), 1650-1656.
- Ramadina, E. (2021). Peran kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum merdeka belajar. *Mozaic: Islam Nusantara*, 7(2), 131-142.
- Sherly, S., Dharma, E., & Sihombing, H. B. (2021). Merdeka belajar: kajian literatur. *UrbanGreen Conference Proceeding Library*, 183-190.
- Subaidi, S., Maswan, M., & Wibowo, P. A. (2020). Pelatihan penulisan buku ajar bagi guru di ma safinatul huda sowan kidul kedung jepara. *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 4(1), 93-98.
- Syahmani, S., Iriani, R., Mahdian, M., Febriati, S. A., Rahmatillah, J., & Maulina, D. (2022). Sosialisasi dan pelatihan pembelajaran stem ipa-kimia berkonteks lahan basah pada mgmp ipa-kimia se kabupaten banjar. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 52-63.
- Yulinda, R., Sauqina, S., & Hafizah, E. (2022). Menyambut kurikulum paradigma baru: pendampingan pembelajaran ipa berbasis stem-pjbl lahan basah dengan pendekatan human centred design. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 853-861.
- Zaidan, M. (2019). Pelatihan dan pendampingan pembuatan buku ajar untuk guru fisika kalimantan barat. *Jurnal Pengabdian Sriwijaya*, 7(4), 864-868.